BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan merupakan suatu wilayah yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta mempunyai fungsi sistem utama tertentu seperti pemukiman, perdagangan dan fungsi lainnya (Hudha, Rondonuwu, dan Suryono, 2019), sementara perdagangan sendiri adalah suatu kegiatan ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen serta sebagai sebuah kegiatan distribusi, maka perdagangan menjamin terhadap penyebaran, peredaran dan juga penyediaan barang dengan melalui mekanisme pasar yang ada (Yusuf dan Rangkuty, 2019). Kawasan perdagangan dapat diartikan sebagai kawasan yang dapat memuaskan dan atau memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu (Assauri, 2013).

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan dimana masyarakat membuat pilihan dengan menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sari 2020). Beberapa sarana kegiatan ekonomi di kawasan perdagangan berupa warung-warung, pertokoan dan pasar rakyat (Haliza, Wulandari, dan Purnomo, 2021). Kawasan yang terdiri dari pertokoan dan pasar di Kota Pekalongan salah satunya adalah kawasan perdagangan sugihwaras. Kawasan perdagangan sugihwaras ini merupakan kawasan yang sebagian besar terdiri dari pertokoan terutama toko batik. Selain pertokoan, kawasan ini juga terdapat pasar dengan nama pasar patiunus yang berdiri dikarenakan pasar utamanya yaitu pasar banjarsari tidak bisa digunakan akibat insiden kebakaran pada tahun 2018.

Banyaknya pertokoan dan terdapatnya pasar di kawasan perdagangan sugihwaras ini merupakan sumber terbebannya ruas jalan serta munculnya permasalahan-permasalahan baru yang mempengaruhi kinerja lalu lintas jalan pada kawasan perdagangan sugihawaras. Permasalahan tersebut berupa kinerja ruas jalan yang tidak optimal seperti kapasitas jalan yang kecil,

kecepatan kendaraan yang rendah serta *V/C Ratio* yang tinggi karena terdapat hambatan samping dan pengurangan lebar efektif jalan.

Menurut MKJI (1997), hambatan samping adalah dampak terhadap perilaku lalu lintas akibat semua kegiatan yang ada di sisi jalan seperti pejalan kaki, parkir di badan jalan (*On Street*), kendaraan masuk dan keluar sisi jalan dan kendaraan lambat. Hambatan samping yang tinggi di kawasan perdagangan sugihwaras ini terjadi karena terdapatnya parkir di badan jalan (*Parkir On Street*), aktivitas bongkar muat angkutan barang, serta ditambah dengan adanya pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan di area sekitar pertokoan tepatnya di jalan Sultan Agung. Pedagang kaki lima yang menggunakan badan jalan juga mempengaruhi kondisi fasilitas pejalan kaki berupa trotoar sehingga tidak dapat digunakan oleh pejalan kaki sebagaimana mestinya serta ditambah dengan belum tersedianya fasilitas penyeberangan pejalan kaki. Hal ini mengakibatkan pejalan kaki menggunakan badan jalan sehingga berpotensi resiko kecelakaan pejalan kaki terjadi. Berkurangnya lebar efektif jalan terjadi karena berdirinya pasar patianus tepatnya di jalan patianus sebagai pengganti dari Pasar Banjarsari yang mengalami insiden kebakaran pada 2018 silam. Dimana pasar patianus tersebut dibangun di tempat yang tidak luas sehingga menggunakan sebagian badan jalan dari Jalan Patianus. Selain itu terdapat kendaraan yang bergerak lambat (*slow moving vehicle*) yakni becak dan sepeda.

Beberapa faktor permasalahan tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja ruas jalan di Kawasan perdagangan sugihwaras. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 Tahun 2015, beberapa ruas jalan yang terkena dampak kinerja lalu lintas di kawasan perdagangan sugihwaras yaitu ruas jalan Sultan Agung segmen IV dengan *Level Of Service* F dimana pada ruas jalan ini memiliki *V/C Ratio* 0,72 dan kecepatan kendaraan rata-rata 25,34 km/jam. Ruas jalan lainnya yang terkena dampak lalu lintas di kawasan perdagangan sugihwaras adalah ruas jalan Patianus segmen I dengan *Level Of Service* F dimana pada ruas jalan ini memiliki *V/C Ratio* 0,69 dan kecepatan kendaraan rata-rata 17,02 km/jam.

Dengan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya manajemen dan rekayasa lalu lintas agar terciptanya lalu lintas yang aman, tertib, dan selamat. Oleh karena itu perlu dilakukan studi tentang "**Manajemen Kapasitas Jalan Ditinjau Dari Hambatan Samping Pada Ruas Jalan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras Kota Pekalongan**" sebagai bahan kajian guna meningkatkan kinerja ruas jalan bagi masyarakat pengunjung maupun pengguna jalan yang melintasi kawasan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang permasalahan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berkurangnya lebar efektif jalan akibat bangunan Pasar Patiunus yang menggunakan sebagian badan jalan dari Jalan Patiunus sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat pelayanan pada ruas jalan di area Pasar Patiunus.
2. Tingginya hambatan samping yang disebabkan oleh kegiatan parkir di badan jalan (*On Street Parking*) serta aktivitas bongkar muat di badan jalan pada area pertokoan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras.
3. Kurangnya penataan pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan area pertokoan dan di beberapa fasilitas pejalan kaki berupa trotoar sehingga menyebabkan fasilitas pejalan kaki tidak bisa digunakan sebagaimana fungsinya, serta belum tersedianya fasilitas penyeberangan pejalan kaki sehingga berpotensi kecelakaan pada pejalan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan uraian permasalahan diatas perlu adanya penerapan manajemen rekayasa lalu lintas agar terciptanya lalu lintas yang aman, tertib dan selamat. Sehingga judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah "**MANAJEMEN KAPASITAS JALAN DITINJAU DARI HAMBATAN SAMPING PADA RUAS JALAN DI KAWASAN PERDAGANGAN SUGIHWARAS KOTA PEKALONGAN**".

1. Bagaimana kinerja ruas jalan dan persimpanagan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras pada kondisi eksisting?

2. Bagaimana kondisi parkir dan fasilitas pejalan kaki yang digunakan pedagang kaki lima pada area pertokoan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras?
3. Bagaimana usulan manajemen kapasitas jalan di kawasan perdagangan sugihwaras untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Perdagangan Sugihwaras?
4. Bagaimana kinerja ruas jalan dan persimpangan setelah di lakukannya usulan manajemen kapasitas jalan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud.

Maksud dari analisa manajemen kapasitas jalan pada Kawasan Perdagangan Sugihwaras adalah untuk memberikan solusi peningkatan kualitas pelayanan jalan, yaitu tersedianya ruas jalan dengan kapasitas dan tingkat pelayanan yang baik, sehingga diharapkan mampu melayani lalu lintas sebagai akibat dari kegiatan perdagangan.

2. Tujuan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain :

- a. Menganalisis kinerja ruas jalan dan persimpangan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras pada saat ini.
- b. Menganalisis kondisi perparkiran dan kondisi fasilitas keselamatan pejalan kaki yang digunakan pedagang kaki lima di Kawasan Perdagangan Sugihwaras.
- c. Menganalisis kinerja ruas jalan dan persimpangan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras setelah dilakukan penanganan berupa usulan manajemen kapasitas jalan.
- d. Memberikan usulan manajemen kapasitas jalan di Kawasan Perdagangan Sugihwaras.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan studi dalam penelitian untuk menganalisis daerah yang akan di bahas dalam penulisan penelitian.

1. Kajian studi kondisi eksisting terletak di kawasan Perdagangan Sugihwaras Kota Pekalongan. Penelitian difokuskan di ruas Jalan Sultan Agung segmen II, III, dan IV, Jalan Patiunus segmen I dan II, Jalan Blimbing, Jalan Mangga, dan Jalan Surabaya.
2. Membandingkan kinerja lalu lintas ruas jalan dan simpang sebelum dan setelah dilakukan usulan penanganan.
3. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas jalan dibatasi dengan analisis-analisis sebagai berikut:
 - a. Analisis kinerja ruas jalan.
Menganalisis dan meningkatkan kinerja ruas jalan yang bermasalah dengan manajemen rekayasa lalu lintas. Parameter yang digunakan adalah v/c ratio, kecepatan, dan kepadatan.
 - b. Analisis kinerja simpang.
Menganalisis dan menurunkan derajat kejenuhan, peluang antrian, serta tundaan rata-rata dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas
 - c. Analisis parkir.
Menganalisis dan menurunkan derajat kejenuhan, peluang antrian, serta tundaan rata-rata dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas
 - d. Analisis pejalan kaki.
Menganalisis volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan serta peningkatan fasilitas pejalan kaki.
 - e. Perhitungan kinerja ruas jalan dan simpang menggunakan pedoman Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI).